

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Situasi perekonomian saat ini yang semakin kompetitif mengharuskan perusahaan untuk senantiasa memperbaharui sistemnya dan mengembangkan potensinya lebih lanjut agar program-programnya selaras dengan perusahaan. Baik perusahaan negara maupun swasta harus siap menghadapi persaingan saat ini. Tentunya persaingan ini menuntut perusahaan untuk menerapkan prinsip dan pedoman agar dapat menjawab tantangan persaingan dan menghasilkan produk dan layanan terbaik.

Hal inilah yang juga dilakukan oleh salah satu perusahaan besar PT Mondelez Indonesia di mana perusahaan ini berfokus pada bidang dairy dan snack serta sudah memiliki sebanyak 32 cabang kantor di Indonesia, salah satunya terletak di Magelang, Jawa Tengah. Dalam mencapai sebuah tujuan sebuah organisasi, tingkat keberhasilan dilihat melalui berbagai hal tidak terkecuali pada proses komunikasi dengan berbagai pihak dimana kaitannya juga terhadap visi misi dan hasil karya dari divisi Public Relations yang berperan menghubungkan antara perusahaan, stakeholder, dan juga publiknya.

Saat ini, Public Relations banyak digunakan oleh perusahaan dalam peranannya menganalisis masalah ataupun konflik yang hadir pada perusahaan yang timbul akibat

Berbagai hal , mulai dari pergerakan yang terjadi antara perusahaan dengan pihak internal atau pun dengan pihak eksternal sekalipun. Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat betapa pentingnya komunikasi secara dua arah yang diterapkan oleh para praktisi humas. Yang mana kembali lagi pada tujuan awal dibentuknya divisi humas dengan kemampuan dan kewajiban dalam menyelesaikan hubungan komunikasi baik kedalam maupun keluar.

Sebagai perusahaan yang berfokus pada bidang produksi dairy dan snack, PT Mondelez diharuskan untuk senantiasa memperoleh hasil produksi dengan tingkat kualitas yang baik sehingga dapat dipasarkan dan akhirnya dikonsumsi dimasyarakat juga senantiasa memberikan sumbangsih yang bermanfaat bagi lingkungan perusahaan dan masyarakat. Sumbangsih seorang Public Relations sangat vital bagi hampir seluruh lini perusahaan, mulai dari perusahaan profit, non-profit, organisasi profesi, institusi pendidikan, hingga pemerintahan sekalipun. Hal inilah yang juga dibutuhkan oleh PT Mondelez Indonesia. PT mondelez juga hadir bersama Public Relations yang cukup andal dalam menangani setiap masalah atau konflik yang dihadapi. Dalam menjalankan tugasnya, seorang PR akan menghadapi banyak konflik dengan tingkatan yang berbagai ragam, mulai dari yang mudah hingga yang cukup sulit sehingga hal tersebut menjadi sebuah tantangan bagi seorang praktisi Public Relations untuk memberikan solusi yang terbaik.

PR PT. Mondelez memiliki beberapa program kerja salah satunya *Coorporate Social Responsibility* yang dimana program ini dikembangkan dan dijalankan sebaik mungkin, program ini dilakukan sebagai salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada stakeholders dan pihak – pihak penting lainnya seperti

masyarakat. Salah satu contoh dari program CSR ini adalah program pelatihan pengembangan petani kakao yang ada di desa kaliangkrik magelang.

Dimana pada Kegiatan ini PT.Mondelez memberikan binaan terhadap 25 petani kakao (tanaman coklat) di desa Kaliangkrik Magelang. Program yang dibuat PT.Mondelez ini pada dasarnya ditujukan agar keberlanjutan dari hasil tanam kakao lewat pembinaan dan kesejahteraan petani kakao dapat dipastikan dengan baik. Dalam proses pembinaan, para petani Kakao ini diberikan berbagai edukasi mengenai strategi budidaya tanaman coklat yang efektif. Dan cara budidaya ini adalah melalui teknik *good agricultural practices*. Praktik jenis ini memiliki cakupan yang cukup banyak dalam bidang teknik penanaman, mulai dari melindungi Kakao dari perubahan iklim, memanfaatkan lahan yang lebih efektif, melakukan panen yang benar, memberikan bibit yang unggul serta berbagai pelatihan lainnya yang dapat menunjang kualitas serta produksi Kakao itu sendiri.

Tidak hanya memberikan binaan terhadap petani kakao di desa Kaliangkrik Magelang , PT. Mondelez Indonesia juga memberikan santunan beasiswa kepada siswa/i yang ada di SDN 03 Kaliangkrik , dimana dalam implementasi pemberian santunan beasiswa tersebut dihadiri oleh kepala sekolah SDN 3 kaliangkrik dan juga AMO dari PT.Mondelez Indonesia, pemberian santunan beasiswa ini diharapkan dapat membantu biaya sekolah untuk siswa/i yang kurang mampu sehingga siswa/i tetap bisa bersekolah tanpa perlu memikirkan biaya sekolah dan diharapkan dengan adanya santunan beasiswa ini dapat membantu memajukan pendidikan yang ada di Desa Kaliangkrik Magelang khususnya SDN 3 Kaliangkrik Magelang .

Kegiatan CSR yang dilakukan oleh PT. Mondelez Indonesia tidak berhenti pada pembinaan petani kakao dan pemberian santunan beasiswa untuk siswa/i yang ada di SD N 3 Kaliangkrik , namun kegiatan CSR lain yang dilakukan di desa Kaliangkrik adalah PPKM atau dengan istilah lain adalah Pusat Pengembangan kerajinan dan Keterampilan Masyarakat , dimana dalam kegiatan ini PT. Mondelez dibantu dengan perangkat desa yang ada di desa Kaliangkrik Magelang mendirikan sebuah pusat pelatihan kerajinan yang jika ditarik benang merah nya itu semua keberlanjutan dari program CSR pembinaan kepada petani kakao yang mana limbah dari tanaman kakao itu sendiri bisa dimanfaatkan sebagai pakan ternak alami . Dalam model pengembangan pertanian bioindustri yang berbasis integrasi kakao – ternak , sarana produksi untuk usaha ternak kambing dapat diperoleh dari penanganan atau pengolahan hasil limbah (biomasa) dari tanaman kakao itu sendiri, misalnya daun kakao dan kulit buah kakao yang kemudian diolah menjadi pakan ternak kambing. Penanganan atau pengolahan dari hasil utama dan hasil samping dari ternak kambing itu sendiri dapat menjadi sarana bagi usaha tani kakao, karena dari yang semula pengolahan daun dan kulit kakao yang dipakai untuk pakan ternak kambing kambing , kemudian hasil dari kotoran kambing dapat diolah menjadi pupuk organik bagi tanaman kakao itu sendiri. Dengan adanya pusat pelatihan dan pengembangan ini diharapkan masyarakat yang ada di desa kaliangkrik dapat meningkatkan produktivitas kakao yaitu melalui pemupukan tanaman kakao menggunakan pupuk organik padat yang diolah dari kotoran dan pupuk organik cair yang diolah dari urin kambing,

selain itu , dalam peningkatan produktivitas kambing itu sendiri yaitu melalui teknologi pakan dengan memanfaatkan daun dan kulit buah kakao dalam bentuk mineral block sebagai pakan bagi ternak kambing.

Dari banyaknya cara perusahaan untuk tetap bersaing dalam dunia bisnis mengapa program CSR merupakan program yang patut digalakkan karena dengan adanya Program CSR inilah yang dapat membentuk jalinan komunikasi antara perusahaan dan masyarakat dalam jangka waktu yang panjang , selain membentuk jalinan komunikasi yang panjang secara tidak sengaja dalam implementasi ini terbentuk sebuah citra perusahaan yang memang dibutuhkan oleh sebuah perusahaan untuk tetap bisa eksis di persaingan bisnis di masyarakat , memperkuat brand merk perusahaan di mata masyarakat dan pastinya memberikan sumbangsih inovasi yang berguna untuk perusahaan itu sendiri. Keputusan manajemen perusahaan untuk melakukan kegiatan CSR merupakan hal yang rasional, karena kegiatan CSR akan menimbulkan efek lingkaran emas yang akan dinikmati oleh perusahaan , dengan kegiatan CSR ini kesejahteraan dan kehidupan social ekonomi masyarakat jauh lebih terjamin, karena dalam kondisi ini akan menjamin sebuah kelancaran seluruh proses aktivitas produksi perusahaan serta pemasaran hasil-hasil produksi perusahaan , dan dapat ditegaskan juga bahwa dalam pengeluaran biaya untuk program CSR merupakan investasi perusahaan untuk memupuk modal sosial .

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti bermaksud memfokuskan penelitian sebagai berikut: “Bagaimana Implementasi Kegiatan CSR di PT.Mondelez?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dengan adanya penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan bagaimana cara humas PT. Mondelez menyebarkan informasi tentang program *corporate social responsibility* kepada masyarakat magelang.
2. Menjelaskan faktor pendukung keberhasilan humas PT. Mondelez dalam implementasi kegiatan CSR perusahaan kepada masyarakat magelang.
3. Menjelaskan faktor penghambat keberhasilan humas PT.Mondelez dalam implementasi kegiatan CSR perusahaan kepada masyarakat magelang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. **Manfaat Akademis**

Secara Akademis sebagai syarat untuk menyelesaikan studi S1 yang kemudian dapat memberikan kontribusi dalam bidang akademik khususnya yang berkaitan dengan kajian Ilmu Komunikasi mengenai efektivitas kerja humas, dengan hal itu diharapkan dapat membantu calon penelitian yang supaya menjadi bahan kajian studi penelitian lebih lanjut.

2. **Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi setiap pembaca khususnya bagi civitas akademi komunikasi mengenai peranan humas PT.Mondelez dalam menyebarkan informasi tentang program dan implementasi kegiatan CSR perusahaan kepada masyarakat di magelang yang kemudian dapat menjadi wahana pengetahuan bagi calon peneliti selanjutnya yang terataik untuk meneliti dengan kajian yang serupa .

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Paradigma Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dimana metode ini menggambarkan proses atau kejadian yang terjadi di lapangan, yang kemudian dijadikan sebagai bahan penelitian, setelah itu data atau informasi yang diperoleh dianalisis untuk dicari solusinya. Untuk mendapatkan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk menerapkan metode deskriptif. Hal ini karena informan dan komunikator, serta komunikator dan komunikator, terkait dalam interaksi tersebut.

Penelitian ini menggunakan paradigma post-positif, dengan paradigma post-positif Creswell yang dikutip oleh Elvinaro Ardianto dalam buku Metodologi Penelitian Hubungan Masyarakat menyatakan bahwa:

“Metode deskriptif-kualitatif melekat pada paradigma post-positivis, asumsi dasar yang menjadi inti dari paradigma penelitian post-positivis adalah: Informasi tersebut bersifat spekulasi, artinya tidak berdasarkan apapun. Oleh karena itu kita tidak akan pernah sampai pada kebenaran hakiki.

Pengetahuan yang diperoleh dari penelitian seringkali lemah dan tidak lengkap. Penelitian adalah proses pembuatan pernyataan yang kemudian disaring untuk menghasilkan pernyataan yang lebih kuat. Sementara itu, pengetahuan terdiri dari berbagai informasi, bukti penalaran rasional,

dari mana peneliti kemudian mengumpulkan informasi dengan menggunakan alat evaluasi tertentu yang diisi oleh partisipan atau dengan melakukan pengamatan mendalam pada halaman penelitian.

Peneliti harus dapat membuat pernyataan yang relevan dan tepat, pernyataan yang menggambarkan situasi yang jelas dan nyata atau yang dapat menjelaskan hubungan sebab akibat dari masalah tersebut. Aspek penting dari penelitian adalah sikap objektif artinya dalam penelitian kualitatif, kebenaran dan keandalan informasi menjadi faktor penting yang harus diperiksa oleh peneliti.¹

1.5.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif dianggap metode yang tepat karena peneliti ingin menggambarkan perbandingan antara teori dan praktek di lapangan, yang kemudian dianalisis untuk membuat kesimpulan dan saran. Penelitian kualitatif berarti penelitian dengan menggunakan lingkungan alam, yaitu interpretasi terhadap fenomena yang terjadi, yang dilakukan dengan berbagai metode yang ada.²

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan pendekatan studi kasus paradigma postpositivis untuk mempelajari keadaan objek ilmiah, dengan hasil lebih menekankan relevansi daripada generalisasi.³

Berdasarkan pengertian di atas, penulis mempersoalkan lingkungan alam dalam arti setiap fenomena dapat diinterpretasikan dari hasil dan digunakan untuk

¹ Creswell, J. W, *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*, (Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 133.

² Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 166.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 240.

penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda. Metode penelitian kualitatif biasanya menggunakan wawancara, observasi dan penggunaan dokumen. Metode penelitian kualitatif dari sudut yang berbeda menunjukkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah studi di mana sikap, keyakinan, perasaan, dan perilaku individu diperiksa dan dipahami melalui wawancara terbuka atau individu sekelompok orang.⁴

Dalam penelitian deskriptif kualitatif, informasi yang dikumpulkan dan disajikan dapat berupa kata-kata, gambar, bukan angka. Dengan demikian, laporan penelitian memuat ekstrak data yang memberikan gambaran tentang penyajian laporan tersebut. Informasi yang diperoleh berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memorandum, dan dokumen resmi lainnya.

Dalam penulisan penelitian ini, peneliti menganalisis sejumlah besar data dalam bentuk aslinya sebaik mungkin. Yang kemudian hal itu diibaratkan seperti orang merajut dimana setiap bagian ditelaah satu demi satu. Pertanyaan dengan menggunakan kata tanya mengapa, alasan apa dan bagaimana terjadinya akan selalu dimanfaatkan oleh peneliti. Dengan hal ini, peneliti tidak akan memandang bahwa sesuatu itu memang sudah demikian keadaannya.⁵

⁴ Moleong, Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 66.

⁵ Moleong, Lexy. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya hal 167.

1.5.3 Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah Humas PT.Mondelez Indonesia dan objek penelitian ini adalah berupa Implementasi humas PT.Mondelez Indonesia dalam kegiatan *Coorporate Social Responsibility* kepada masyarakat yang ada di magelang dan hal itu akan bersifat efektifatau tidak.

1.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

- a Data Primer berasal dari sumber data pertama yang diperoleh langsung dari lapangan dengan melakukan wawancara dan observasi baik langsung maupun tidak langsung, dalam penelitian penulis akan mewawancari 5 (lima) orang informan Humas yang bertanggung jawab terhadap PT.Mondelez Indonesia. 5 orang yang akan menjadi informan dari penelitian ini diambil dari kriteria yang cocok untuk dijadikan sebagai bahan pengambilan data yaitu dengan mempertimbangkan lama kerja dan juga kinerja kerja dari humas PT.Mondelez.

Menurut Sanafiah Faisal menyatakan bahwa sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses akulturasi, sehingga sesuatu itu tidak hanya dikenal, tetapi juga dihayati.
2. Mereka yang tergolong masih dan sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang sedang diteliti.
3. Mereka yang memiliki cukup waktu untuk mengumpulkan informasi.
4. Mereka yang cenderung memberi informasi tentang hasil “kemasannya” mereka sendiri.

Mereka yang awalnya dianggap “cukup asing” oleh para peneliti sehingga lebih seru untuk dijadikan semacam guru atau narasumber

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil informan sebagai sumber informasi yang seluruhnya berjumlah 5 orang, masing-masing terdiri dari:

1. Fajar Kristyanto

Laki-Laki kelahiran Magelang ini adalah informan utama dalam penelitian ini. Fajar Kristyanto yang biasa dipanggil Fajar ini menjabat sebagai senior humas yang menangani segala urusan kehumasan dan juga publikasi mengenai program kehumasan yang ada di PT. Mondelez Indonesia. Beliau adalah orang yang berperan penting di bidang publikasi bersama dengan media sekitar karena beliau ini mengerti betul alur kerja dan penanganan dalam bidang perpublikasian.

2. Sakina Mifta

Perempuan kelahiran Magelang ini juga informan utama dalam penelitian ini. Sakina Mifta yang biasa dipanggil Sakina ini menjabat sebagai senior MBD atau *Manufacturing Business Development* di department MBD PT. Mondelez yang menangani segala urusan *company development* dan inovasi perusahaan yang ada di PT. Mondelez Indonesia. Beliau merupakan salah satu karyawan di department MBD yang sudah bekerja selama kurang lebih 7 tahun dan dengan pengalaman dan juga keterampilan beliau menjadi salah satu pionir penting yang ada di perusahaan guna memberikan ide kreatif dan inovasi baru untuk perusahaan.

3. Azis

Laki-Laki kelahiran Semarang ini juga menjadi salah satu dari beberapa informan penting lainnya, karena dengan adanya kehadiran beliau dalam penelitian ini menjadi lengkap karena informasi-informasi yang diberikan. Beliau sudah menjabat sebagai Assistant Manager Operation di departemen MBD dan divisi Humas, beliau menjabat sebagai AMO sudah berjalan kurang lebih 4,5 tahun dengan berbagai pengalamannya peran beliau sangat dibutuhkan oleh perusahaan dalam bidang controlling management di departemen MBD. Peran beliau sangat di butuhkan karena beliau ini menjadi satu sosok leadership yang dibutuhkan oleh PT. Mondelez.

4. Mahfi Reza

Laki- laki kelahiran Bogor ini menjadi salah satu sumber informan lainnya yang mempunyai peran penting di PT. Mondelez sebagai Team Leader, beliau menjabat sebagai TL kurang lebih selama 2 tahun namun sepak terjang karir sebagai TL perlu di apresiasi, karena dengan adanya beliau lah segala urusan kehumasan dan juga program-program perusahaan dapat berjalan sesuai dengan master plan yang sudah

dicanangkan.

5. Eva Marlina

Perempuan kelahiran Magelang ini juga menjadi sumber informan utama dalam penelitian ini, karena dengan status beliau yang menjabat sebagai kepala divisi humas di departemen MBD membuat perannya sangat dibutuhkan dalam perusahaan. Berbagai urusan kehumasan yang menyangkut publikasi, program kehumasan, managerisasi kehumasan ada dalam genggaman tangan beliau. Sebagai orang yang sudah berpengalaman di bidangnya beliau ini menjadi karyawan di PT. Mondelez yang menjadi sangat dibutuhkan peran dan kemampuannya.

- b. Data Sekunder adalah data yang bersumber dari buku kemudian karya ilmiah serta hasil penelitian yang memiliki keterkaitan dengan kajian penelitian ini. Data sekunder dikumpulkan guna melengkapi data primer yang bisa juga diperoleh dari kajian beberapa penelitian yang terkait, dokumentasi, laporan kerja harian PT. Mondelez tahun 2022 berupa gambaran umum program kerja, dan data lengkap lainnya yang dapat menambah kebutuhan informasi pada penelitian ini.

1.7 Teknik Analisis Data

- a. Observasi ataupun pengamatan merupakan teknik pengambilan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang dilakukan, melakukan kunjungan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian dengan mengamati setiap kegiatan yang dilakukan oleh pegawai dalam kegiatannya sehari-hari.
- b. Wawancara terbuka adalah jenis wawancara yang menggunakan pertanyaan baku. Latar belakang peneliti dalam penelitian ini adalah open problem definition, di mana pendapat dan gagasan responden dipertanyakan. Dengan demikian dimungkinkan untuk mengembangkan setiap pertanyaan sesuai dengan keadaan dan situasi yang diberikan. Pertanyaan, kata-kata dan cara penyajiannya sama untuk setiap informan. Fleksibilitas pewawancara dalam pengucapan terbatas, yang tergantung pada situasi wawancara dan fleksibilitas pewawancara. Pada tahap ini peneliti tidak hanya mengumpulkan informasi secara detail dengan menggunakan metode wawancara, tetapi juga menyediakan handphone atau perekam suara dan formulir kontrol dalam format yang singkat, padat dan jelas untuk persiapan lebih lanjut. Pertanyaan.

Dalam melakukan wawancara peneliti terfokus mewawancarai lima narasumber dari 11 staff humas yang ada di PT. Mondelez yang sudah bekerja lebih dari satu tahun sebagai staff humas di PT. Mondelez dengan begitu peneliti mampu memfokuskan data yang diambil dari wawancara menjadi permasalahan pada penelitian ini. Metode dalam wawancara ini dimaksud untuk melengkapi proses metode peneliti secara akademis yang kemudian

data ini juga dilengkapi secara mendalam dengan metode observasi juga dokumentasi.

- c. Dokumentasi, cara pengumpulan data ini diperoleh dari berbagai literatur maupun dari pustaka. Tahapan akhir ini yaitu peneliti bertujuan untuk menguatkan seluruh data dengan cara memperbanyak dokumentasi melalui kedua metode diatas yaitu wawancara dan juga observasi lapangan.

Proses dokumentasi yang akan peneliti peroleh berasal dari lampiran kegiatan peneliti dengan PT. Mondelez, dengan begitu akan terlampir data-data yang didapat untuk mempermudah peneliti untuk menjawab setiap permasalahan yang ada di penelitian yang diteliti.

1.8 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data diuji dengan beberapa cara dalam penelitian kualitatif ini pengujian Peneliti menggunakan uji reliabilitas (interval validitas) atau tes keyakinan akan hasil penelitian.

Menurut Sugiyono Uji keabsahan data dapat dilakukan dengan:

1. Peningkatan ketekunan dalam penelitian

Peningkatan ketekunan, yang berarti pengamatan yang cermat dan terus menerus. Melalui metode ini, keamanan informasi dan jalannya setiap kejadian dapat terekam secara sistematis.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah metode validasi data dengan menggunakan sesuatu di luar data sebagai pembandingan terhadap data tersebut untuk keperluan verifikasi.

Triangulasi adalah teknik yang menggunakan teknik berbeda untuk memvalidasi data dari sumber yang sama. Misalnya informasi dari proses wawancara, yang dicek kembali dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi atau kuesioner.

Dengan menggunakan metode triangulasi, peneliti menguji keakuratan informasi dengan membandingkan informasi dan dimensi waktu yang diperoleh peneliti dari sumber lain, sebagai contoh penerapannya meninjau PT. Temuan dari wawancara dengan Mondelez terkait dengan efektivitas periklanan. Hubungan dalam berkencan dengan beberapa program komersial untuk umum di magelang.

3. Diskusi dengan teman sejawat

Diskusi dengan teman sejawat adalah teknik mengkomunikasikan hasil antara atau hasil akhir dalam diskusi dengan rekan sejawat yang sedang atau sedang meneliti dengan menggunakan metode yang sama. Peer research berarti mempertemukan rekan sejawat yang memiliki hubungan yang sama dengan topik penelitian sehingga peneliti dapat menilai persepsi dan pandangan terhadap analisis yang dilakukan.⁶

⁶ Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya hal 168.

4. Member check

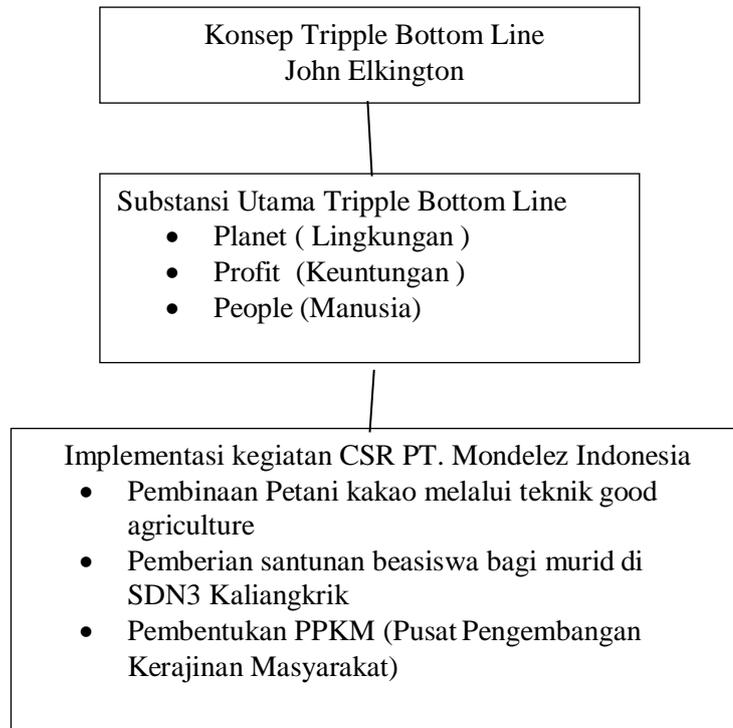
Member check merupakan metode proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari informan. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa cocok informasi yang diterima dengan informasi yang diberikan informan. Informasi yang diperoleh nantinya digunakan dalam penulisan penelitian, tergantung pada apa yang dimaksud dengan “penyampai informasi” atau “sumber informasi”.⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik validasi data karena dalam penelitian ini digunakan suatu metode dimana informasi dikumpulkan dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Dengan menggunakan teknik triangulasi, proses analisis yang diperoleh dari sumber yang berbeda dapat memvalidasi data, setelah itu peneliti dapat menyusun hasil penelitian secara teratur, terstruktur dan mudah dipahami, dengan harapan dapat menjawab rumusan permasalahan penelitian tersebut.

⁷ Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta hal 330.

1.9 Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konseptual adalah deskripsi dan visualisasi hubungan atau keterkaitan antara konsep atau variabel yang dapat diamati atau diukur sebagai bagian dari penelitian yang dilakukan.⁸



Gambar 1 Kerangka Konsep Penelitian

⁸ Notoatmodjo. 2012. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta